PENGARUH *FIRM SIZE*, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT* DENGAN *LOAN LOSS PROVISION* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN TAHUN 2022-2024

(Skripsi)

Oleh

SINTIA APRIYANI
NPM 2211031028

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026

PENGARUH *FIRM SIZE*, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT* DENGAN *LOAN LOSS PROVISION* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN TAHUN 2022-2024

Oleh

SINTIA APRIYANI

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026

ABSTRAK

PENGARUH *FIRM SIZE*, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT* DENGAN *LOAN LOSS PROVISION* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN TAHUN 2022-2024

Oleh

Sintia Apriyani

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Firm Size*, profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Earnings management* dengan *Loan loss provision* sebagai variabel mediasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan. Sampel penelitian terdiri dari 43 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 129 observasi, serta dianalisis menggunakan EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Firm Size*, profitabilitas, dan *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings management*. Selain itu, *Loan loss provision* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings management* serta terbukti mampu memediasi hubungan antara *Firm Size*, profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Earnings management* dengan peran sebagai *mediator parsial*. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, tetapi juga melalui kebijakan pencadangan kerugian kredit sebagai mekanisme akrual.

Kata kunci: *Firm Size*, Profitabilitas, *Leverage*, *Earnings management*, *Loan loss provision*

ABSTRACT

THE EFFECT OF FIRM SIZE, PROFITABILITY, AND LEVERAGE ON EARNINGS MANAGEMENT WITH LOAN LOSS PROVISION AS A MEDIATING VARIABLE IN BANKING COMPANIES FOR THE 2022–2024 PERIOD

By

Sintia Apriyani

This study aims to examine the effect of Firm Size, profitability, and Leverage on Earnings management with Loan loss provision as a mediating variable in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. The study employs a quantitative approach using panel data obtained from the annual financial statements of the banking companies. The research sample consists of 43 companies selected through purposive sampling, with a total of 129 observations, and analyzed using EViews 13. The results indicate that Firm Size, profitability, and Leverage have a positive and significant effect on Earnings management. In addition, Loan loss provision also has a positive and significant effect on Earnings management and is proven to mediate the relationship between Firm Size, profitability, and Leverage on Earnings management as a partial mediator. These findings suggest that earnings management practices in banking companies are influenced not only by company characteristics but also through credit loss provisioning policies as an accrual mechanism.

Keywords*: Firm Size, Profitability, Leverage, Earnings management, Loan loss provision*

Judul Skripsi	:	**Pengaruh *Firm Size*, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Earnings Management* dengan *Loan Loss Provision* Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Perbankan Tahun 2022-2024**
Nama	:	**Sintia Apriyani**
NPM	:	**2211031028**
Program Studi	:	**S1 Akuntansi**
Fakultas	:	**Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Chara Pratami Tidespania Tubarad, S.E.,M.Acc.,Ph.D.,AK.,CIBP.,CA.
NIP 19851203 201012 2004

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.
NIP 19700801 199512 2001

Scanned with OKEN Scanner

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Chara Pratami Tidespania Tubarad,S.E.,M.Acc., Ph.D.,Ak.,CIBP.,CA.** .....

Penguji I : **Dr. Lego Waspodo, S.E.,M.Si.,AK.,CA.** .....

Penguji II : **Niken Kusumawardani, S.E.,M.Sc.,Akt.,CA.** .....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **16 April 2026**

Scanned with OKEN Scanner

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sintia Apriyani

NPM : 2211031028

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya yang berjudul " Pengaruh *Firm Size*, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Earnings Management* dengan *Loan Loss Provision* Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Perbankan Tahun 2022-2024 " adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 21 April 2026

Penulis

Sintia Apriyani

NPM 2211031028

Scanned with OKEN Scanner

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Sintia Apriyani, lahir di Mulya Kencana pada 21 April 2004, dan merupakan anak dari pasangan Bapak Rasmanto dan Ibu Katmini. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari TK Dahlia, kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 06 Mulya Kencana, pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah, dan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 6 Metro. Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan, yaitu sebagai anggota Divisi Komunikasi dan Informasi UKM Bola Voli Universitas Lampung pada tahun 2023, kemudian menjabat sebagai Sekretaris Umum UKM Bola Voli Universitas Lampung pada tahun 2024, serta sebagai Kepala Bidang 3 Bisnis dan Kemitraan Koperasi Universitas Lampung pada Gugus Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tahun 2024. Penulis juga memiliki pengalaman magang di Bank BSI KCP Tulang Bawang Barat serta mengikuti program Relawan Pajak untuk Negeri (Renjani) dalam kegiatan MBKM di KPP Pratama Bandar Lampung Satu. Dalam bidang prestasi, penulis pernah meraih Juara 2 Pekan Olahraga Mahasiswa Provinsi (POMPROV) cabang bola voli indoor tahun 2025.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin,

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Dengan Segala Kerendahan hati serta segenap rasa syukur, cinta, dan kasih sayang kupersembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Rasmanto dan Ibu Katmini

Karya ini penulis persembahkan untuk Bapak dan Ibu tercinta, yang tak pernah lelah mendoakan, mendukung, dan berjuang demi masa depan penulis. Terima kasih atas cinta yang tulus dan pengorbanan yang tak terhingga, yang menjadi kekuatan terbesar dalam setiap langkah penulis. Semoga allah selalu melimpahkan rezeki serta senantiasa melindungi Bapak dan Ibu.

Kakakku, Eka Lusiana Putri

Terima kasih atas segala dukungan, nasihat, semangat, serta tempat nyaman untuk berkeluh kesah yang selalu diberikan. Peranmu menjadi penguat bagi penulis dalam menyelesaikan setiap proses hingga titik ini. Semoga perjalanan hidupmu selalu dikelilingi hal baik.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-teman

Terima kasih untuk doa, semangat, dan dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Almamater tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Allah tidak pernah berkata semuanya mudah tetapi dua kali allah menegaskan bahwa disetiap kesulitan pasti ada kemudahan.”

(Q.S AL – Insyirah: 5-6)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku.”

(**Umar bin Khattab)**

“Kami memang tidak bergelar sarjana, namun harapan terbesar kami adalah melihatmu menyandang gelar sarjana.”

(Mamak)

“ Masa depan bukanlah sesuatu yang kita masuki, melainkan sesuatu yang kita ciptakan .”

(18.12: X)

“Jika hari ini sedang berproses, maka esok akan menikmati sukses.”

(Penulis)

“Perang telah usai, aku bisa pulang, Kubaringkan panah dan berteriak MENANG.”

(Nadin Amizah)

SANWANCANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh *Firm Size*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Earnings Management* dengan *Loan Loss Provision* sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Perbankan Tahun 2022–2024". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat keterbatasan, namun berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E, M.Sc., Akt. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang juga membersamai saat proses penulisan skripsi ini.
4. Ibu Ninuk Dewi Kesumaningrum., S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA. selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, serta dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Akuntansi. .
5. Ibu Chara Pratami Tidespania Tubarad,S.E.,M.Acc.,Ph.D.,Ak.,CIBP.,CA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga,

dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, serta saran yang sangat berarti, sekaligus motivasi kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Bapak Dr. Lego Waspodo, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku dosen penguji pertama yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Ak., CA., selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan evaluasi, arahan, serta berbagai saran yang bermanfaat bagi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman akademik yang sangat bermanfaat selama menempuh pendidikan.
9. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah memberikan bantuan baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Rasmanto dan Ibu Katmini, yang selalu mendoakan tanpa henti, memberikan kasih sayang yang tulus, dukungan moral maupun materi, serta menjadi sumber kekuatan dan semangat terbesar bagi penulis dalam setiap proses hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.
11. Kakakku, Eka Lusiana Putri, yang selalu hadir sebagai tempat penulis bercerita, berbagi keluh kesah, serta memberikan dukungan, perhatian, doa dan semangat tanpa henti.
12. Mas Noval, terimakasi sudah memberikan doa dan dukungan untuk penulis.
13. Keluarga besar dari Bapak dan Ibuku, terima kasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
14. Sahabat kecilku, Rinda, terima kasih telah menjadi tempat penulis berbagi cerita dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan proses ini.

15. Kepada sahabatku Kak Tira dan Salsa, terima kasih atas dukungan, perhatian, dan kebersamaan yang telah diberikan selama ini.
16. Sahabat-sahabat seperjuangan selama masa perkuliahan, Chill Girls Only: Yara, Suci, Hana, dan Rasti, yang telah menjadi teman berbagi cerita, tawa, serta saling mendukung dan memberikan semangat. Semoga diberikan kesuksesan untuk kita semua.
17. Teman-teman GFEB Uhuy: Arsal, Shila, dan Raya, terimakasi untuk dukungan dan semangat yang selalu diberikan.
18. Teman-teman Prada, terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dan dukungannya selama ini.
19. Teman-teman Otw DJP Muda, terima kasih atas kebersamaan dan dukungan selama proses ini.
20. Teman-teman KKN Mataram Jaya, terima kasih untuk waktu dan dukungannya untuk penulis.
21. Teman-teman kost depan dinara, terimakasi untuk waktu dan dukungan yang diberikan untuk penulis.
22. Teman-teman sebimbingan, terima kasih atas kebersamaan dan saling berbagi informasi selama proses bimbingan skripsi.
23. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas doa dan dukungannya.
24. Terakhir, kepada diri penulis sendiri, Sintia Apriyani. Terima kasih telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah di setiap proses yang tidak selalu mudah. Terima kasih karena tetap memilih melangkah meskipun lelah, tetap mencoba meskipun ragu, dan tetap bertahan hingga berada di titik ini. Semoga setiap proses yang telah dilalui menjadi pembelajaran berharga untuk terus tumbuh menjadi pribadi yang lebih kuat, lebih bijak, dan lebih baik ke depannya.

Bandar Lampung, 21 April 2026

Penulis

Sintia Apriyani

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI ..... **i**
DAFTAR TABEL ..... **iv**
DAFTAR GAMBAR ..... **vi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**
I. PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 9
1.3. Tujuan Penelitian 9
1.4. Manfaat Penelitian 10

II. TINJAUAN PUSTAKA **11**
2.1. Landasan Teori 11
2.1.1 Teori Agensi 11
2.2. *Earning Management* 12
2.3. *Firm Size* 17
2.4. Profitabilitas 18
2.5. *Leverage* 19
2.6. *Loan loss provision* 21
2.7. Kerangka Konseptual 22
2.8. Penelitian Terdahulu 22
2.9. Pengembangan Hipotesis 25
2.9.1 *Firm Size* terhadap *Earnings management* 25
2.9.2 Profitabilitas terhadap *Earnings management* 26
2.9.3 *Leverage* terhadap *Earnings management* 27
2.9.4 *Firm Size* terhadap *Earnings management* melalui *Loan loss provision* 28
2.9.5 Profitabilitas terhadap *Earnings management* melalui *Loan loss provision* 29
2.9.6 *Leverage* terhadap *Earnings management* melalui *Loan loss provision* 30

III. METODOLOGI PENELITIAN **31**
3.1. Jenis Penelitian dan Sumber Data 31
3.2. Populasi Dan Sampel 31
3.2.1 Populasi data 31

3.2.2 Sampel Penelitian 32
3.3. Definisi Operasional Variabel 34
3.3.1 Variabel Independen (X) 34
3.3.2 Variabel Dependent (Y) 35
3.3.3 Variabel Mediasi (M) 35
3.4. Teknik Analisis Data 36
3.4.1 Analisis Statistik Deskripstif 36
3.4.2 Uji Model Regresi Data Panel 36
3.4.2.1 Uji *Chow* 36
3.4.2.2 Uji Hausman 36
3.4.2.3 Uji Legrange Multiplier 37
3.4.3 Uji Asumsi Klasik 37
3.4.3.1 Uji Normalitas 37
3.4.3.2 Uji Multikolinearitas 37
3.4.3.3 Uji Heteroskedasitas 38
3.4.3.4 Uji Autokorelasi 38
3.4.4 Analisis Regresi Data Panel 38
3.4.5 Uji Hipotesis 39
3.4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 39
3.4.5.2 Uji Simultan (Uji F) 40
3.4.5.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t) 40
3.4.5.4 Uji Sobel 40

IV. PEMBAHASAN 42
4.1. Hasil Penelitian 42
4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 42
4.1.2 Uji Pemilihan Model 45
4.1.2.1 Uji Pemilihan Model Utama 45
4.1.2.2 Uji Pemilihan Model Mediasi 46
4.1.3 Uji Asumsi Klasik 47
4.1.3.1 Uji Normalitas 47
4.1.4 Uji Pemilihan Model Setelah Transformasi data 49
4.1.4.1 Uji Pemilihan Model Utama 49
4.1.4.2 Uji Pemilihan Model Mediasi 50
4.1.5 Uji Asumsi Klasik Setelah Trasfrom Data 51
4.1.5.1 Uji Asumsi Klasik Model Utama 52
4.1.6 Hasil Analisis Regresi Data Panel 54
4.1.7 Uji Hipotesis 56
4.1.7.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 56
4.1.7.2 Hasil Uji Simultan (Uji F) 57
4.1.7.3 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t) 58
4.1.7.4 Hasil Uji Sobel 60

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian 62
4.2.1 *Firm Size* terhadap *Earnings management* 62
4.2.2 Profitabilitas terhadap *Earnings management* 64
4.2.3 *Leverage* terhadap *Earnings management* 65
4.2.4 *Firm Size* terhadap *Earnings management* melalui *Loan loss provision* 66
4.2.5 Profitabilitas terhadap *Earnings management* melalui *Loan loss provision* 67
4.2.6 *Leverage* terhadap *Earnings management* melalui *Loan loss provision* 69

V. PENUTUP 71
5.1. Kesimpulan 71
5.2. Keterbatasan Penelitian 72
5.3. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA 75
LAMPIRAN 79

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. 1 Distribusi Kasus dan Kerugian Median Berdasarkan Industri 2
Tabel 3. 1 Sampel Penelitian 32
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Penelitian 33
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 42
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow Model Utama.....45
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman Model Utama 46
Tabel 4. 4 Uji Lagrange Multiplier Model Utama 46
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow Model Mediasi 47
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman Model Mediasi.....47
Tabel 4. 7 Hasil Uji Chow Model Utama Setelah Transfrom Data.....49
Tabel 4. 8 Hasil Uji Hausman Model Utama Setelah Transfrom Data 49
Tabel 4. 9 Uji Lagrange Multiplier Model Utama Setelah Transfrom Data 50
Tabel 4. 10 Hasil Uji Chow Model Mediasi Setelah Transfrom Data 50
Tabel 4. 11 Hasil Uji Hausman Model Mediasi Setelah Transfrom Data 50
Tabel 4. 12 Uji Lagrange Multiplier Model Mediasi Setelah Transfrom Data 51
Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinearitas Model Utama Setelah Transfrom Data ...53
Tabel 4. 14 Hasil Uji heterokedastisitas Model Utama Setelah Transfrom Data...54
Tabel 4. 15 Hasil Uji Autokorelasi Model Utama Setelah Transfrom Data.....54
Tabel 4. 16 Hasil Analisis Regresi Data Panel Model Utama.....55
Tabel 4. 17 Hasil Analisis Regresi Data Panel Model Mediasi 56
Tabel 4. 18 Hasil uji Koefisien determinasi (R^2) model utama.....57
Tabel 4. 19 hasil uji Koefisien determinasi (R^2) model mediasi.....57
Tabel 4. 20 Hasil Uji F model utama 58
Tabel 4. 21 Hasil Uji F Model Mediasi.....58

Tabel 4. 22 Hasil Uji t Model Utama 58
Tabel 4. 23 Hasil Uji t Model Mediasi 59
Tabel 4. 24 Hasil Uji Sobel *Firm Size* 60
Tabel 4. 25 Hasil Uji Sobel Profitabilitas 61
Tabel 4. 26 Hasil Uji Sobel *Leverage* 61
Tabel 4. 27 Ringkasan Hasil 62

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. 1 Kategori Occuptional *fraud* 2024 3
Gambar 1. 2 Tingkat *Earnings management* di bank ASEAN 4
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 22
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Model Utama 48
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Model Mediasi 48
Gambar 4. 3 Hasil Uji Normalitas Model Utama Setelah Transfrom Data 53

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Tabulasi Data 80
Lampiran 2 Data Perhitungan *Firm Size* 84
Lampiran 3 Data Perhitungan Profitabilitas 87
Lampiran 4 Data Perhitungan *Leverage* 90
Lampiran 5 Data Perhitungan *Loan loss provision* 93
Lampiran 6 Data Perhitungan *Earnings management* 96
Lampiran 7 Output Data 120

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi global yang semakin dinamis menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan, transparansi, serta akuntabilitasnya. Menurut Jhonatan & Suhendah (2024) Laporan keuangan digunakan untuk membantu dalam menyampaikan kinerja keuangan yang diperlukan guna pengambilan keputusan untuk mengevaluasi dan menganalisis rasio guna menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Baik buruknya performa perusahaan berdampak pada nilai pasar dan mempengaruhi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut (Jhonatan & Suhendah, 2024). Oleh sebab itu, laporan keuangan merupakan dokumen penting yang harus disajikan secara andal, relevan, dan sesuai standar akuntansi yang berlaku agar dapat mencerminkan kondisi sesungguhnya dari entitas yang bersangkutan. Namun, dalam praktiknya, tuntutan terhadap penyajian laporan keuangan yang berkualitas sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah risiko terjadinya kecurangan (*fraud*) (Pudjiastuti *et al*., 2022).

Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan disengaja yang dilakukan untuk menipu atau memanipulasi informasi guna memperoleh keuntungan yang tidak sah dan merugikan pihak lain (Pudjiastuti *et al*., 2022). Secara global, fenomena kecurangan menjadi perhatian utama karena berdampak luas terhadap kepercayaan publik dan stabilitas ekonomi. *Laporan Occupational Fraud* 2024 yang diterbitkan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menunjukkan bahwa sektor perbankan dan layanan keuangan menempati posisi dengan jumlah kasus kecurangan terbanyak, yaitu 304 kasus dengan total kerugian sebesar $120.000, yang mencerminkan tingginya risiko *Occupational*

fraud akibat kompleksitas operasional dan besarnya volume transaksi yang dikelola.

Tabel 1. 1 Distribusi Kasus dan Kerugian Median Berdasarkan Industri

Industri	Kasus	Kerugian ($)
Banking and financial services	305	120.000
Manufacturing	175	267.000
Government and public administration	171	200.000
Health care	117	100.000
Energy	78	152.000
Retail	78	48.000
Construction	73	250.000
Education	70	50.000
Insurance	69	190.000
Technology	65	145.000
Transportation and warehousing	60	121.000
Religious, charitable, or social services	58	85.000
Services (professional)	43	100.000
Services (other)	42	170.000
Agriculture, forestry,fishing, and hunting	40	165.000
Food service and hospitality	35	100.000
Arts, entertainment, and recreation	34	44.000
Utilities	32	100.000
Real estate	29	200.000
mining	24	550.000
Wholesale trade	15	361.000

Sumber : ACFE Occupational fraud, (2024)

Berdasarkan *Report to the Nations* tahun 2024, kasus *fraud* diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu asset misappropriation sebagai bentuk kecurangan dengan frekuensi tertinggi (sekitar 89%), diikuti oleh korupsi (48%), serta kecurangan laporan keuangan yang memiliki frekuensi relatif lebih rendah (sekitar 5%), namun menimbulkan kerugian *finansial* paling besar.

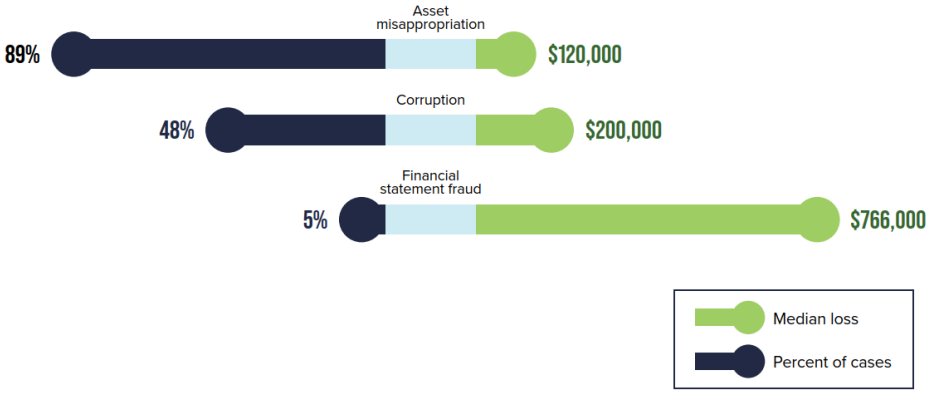

Sumber : ACFE *Occupational fraud*, (2024)

Gambar 1. 1 Kategori Occuptional *fraud* 2024

Tingkat kecurangan laporan keuangan tercatat sebesar 5% pada tahun 2024 dengan presentasi paling rendah namun memiliki total kerugian yang paling besar yaitu $766.000. Dalam praktiknya, kecurangan laporan keuangan umumnya tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan diawali oleh tindakan yang masih berada dalam batas fleksibilitas standar akuntansi. Kondisi ini selaras dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa perbedaan informasi antara manajemen dan pemilik dapat menciptakan peluang bagi manajer untuk memanfaatkan kebebasan dalam menentukan kebijakan akuntansi (Sha & Steven, 2022). Salah satu bentuk pemanfaatan diskresi tersebut adalah praktik manajemen laba, yaitu intervensi manajemen dalam proses pelaporan keuangan untuk memengaruhi laba yang dilaporkan. Jika dilakukan secara terus-menerus, praktik ini dapat meningkatkan tingkat manipulasi laba dan berpotensi berkembang menjadi kecurangan laporan keuangan (Wati & Chandra, 2022).

Penelitian tersebut sejalan dengan Anggraeni & Putra (2022) yang menjelaskan bahwa Informasi laporan keuangan yang dimanipulasi dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pihak bank, sehingga nasabah akan melakukan penarikan dana, dengan penarikan tersebut sehingga dapat menyebabkan masalah pada operasional khususnya pada dana yang telah disalurkan dalam bentuk kredit. Menurut Joe dan Ginting (2022), motivasi manajemen laba beragam seperti pemberian bonus, pemenuhan kontrak utang jangka panjang, kepentingan politik, maupun pertimbangan perpajakan. Sejalan dengan definisi tersebut, Jhonatan & Suhendah (2024) menjelaskan bahwa manajer cenderung merekayasa nilai dalam

laporan keuangan agar laba yang disajikan terlihat baik dan stabil, sehingga dapat memengaruhi penilaian investor dan kreditur dalam mengukur risiko investasi maupun pinjaman. Konsistensi temuan ini juga didukung oleh penelitian Khalilah *et al.*, (2025) yang menunjukkan bahwa praktik manajemen laba masih terjadi pada perusahaan perbankan di kawasan ASEAN, mengindikasikan bahwa perilaku tersebut merupakan fenomena yang relevan dan berkelanjutan dalam industri perbankan.

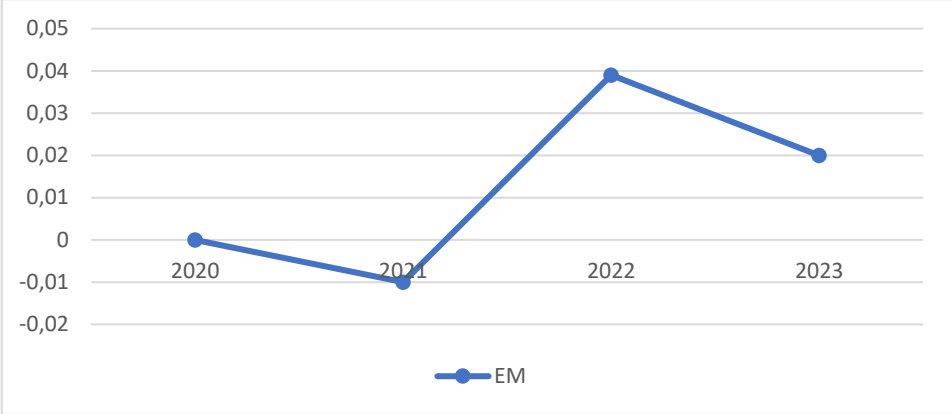

Sumber : Khalilah *et al*., (2025)

Gambar 1. 2 Tingkat *Earnings management* di bank ASEAN

Berdasarkan grafik Khalilah *et al*., (2025) penelitian praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan selama periode 2020–2023 menunjukkan pola yang fluktuatif. Pada tahun 2020 hingga 2021, terdapat kecenderungan *income decreasing* seiring meningkatnya tekanan kinerja dan ketidakpastian ekonomi. Selanjutnya, pada tahun 2022 terjadi pergeseran ke arah *income increasing* yang mencerminkan strategi manajerial dalam merespons pemulihan sektor perbankan. Memasuki tahun 2023, tingkat manajemen laba mengalami penurunan, namun masih berada pada nilai positif, yang menunjukkan bahwa praktik tersebut tetap berlangsung meskipun dengan intensitas yang lebih rendah. Fenomena ini juga didukung oleh kondisi empiris pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang menunjukkan adanya dinamika risiko kredit dan kebijakan pencadangan pasca pandemi. BRI melakukan strategi *soft landing* melalui pembersihan portofolio kredit restrukturisasi terdampak COVID-19, yang diiringi dengan pembentukan *loan loss provision* secara besar-besaran hingga tahun 2022,

tercermin dari peningkatan rasio *Loan Loss Reserves* dari 4,4% pada 2019 menjadi 8,21% pada 2022. Di sisi lain, meskipun rasio *Non-Performing Loan* berhasil dijaga pada level 3,07% pada tahun 2023, indikator risiko yang lebih luas yaitu kredit yang berpotensi bermasalah masih menunjukkan tekanan, meskipun mengalami penurunan dari 28,26% pada 2020 menjadi 13,87% pada 2023 dan ditargetkan kembali ke kisaran normal 9–10% pada 2024 (Prasetyo, 2023).

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kualitas kredit secara umum mulai membaik, potensi masalah dari kredit restrukturisasi masih memerlukan pencadangan yang memadai. Dalam konteks ini, peningkatan risiko kredit yang tercermin dari *Loan Loss Reserves* mendorong bank untuk membentuk cadangan kerugian melalui *Loan loss provision* sebagai langkah antisipatif. Namun, karena *loan loss provision* merupakan akun berbasis estimasi yang mengandung unsur diskresi manajerial, peningkatan pencadangan tersebut juga berpotensi dimanfaatkan sebagai instrumen dalam praktik manajemen laba. Dengan demikian, fenomena BRI tersebut memperkuat urgensi penggunaan variabel *loan loss provision* dalam penelitian ini, khususnya dengan memilih tahun 2022 sebagai titik awal pengamatan, karena periode tersebut merupakan fase transisi dari tekanan pandemi menuju pemulihan, di mana bank secara aktif melakukan penyesuaian kebijakan pencadangan sekaligus memiliki insentif untuk mengelola laba yang dilaporkan.

Meskipun tidak terdapat peraturan yang secara eksplisit mengatur praktik manajemen laba, perilaku ini dikendalikan secara tidak langsung melalui standar akuntansi keuangan dan regulasi *good corporate governance* yang bertujuan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan (Firmansyah *et al*., 2022; Sari & Widaninggar, 2020). Salah satu regulasi penting dalam sektor perbankan adalah PSAK 71 yang mengadopsi IFRS 9 dan mulai berlaku efektif di Indonesia sejak 1 Januari 2020 (Firmansyah *et al*., 2022). Penerapan PSAK 71 membawa perubahan signifikan, khususnya pada metode penurunan nilai berbasis *expected credit loss* (ECL) yang bersifat *forward-looking*. Menurut Maurida, (2022), pendekatan ini menyebabkan peningkatan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang dicatat sebagai beban dan berdampak pada penurunan laba

bersih. Indriani *et al*., (2023) menegaskan bahwa subjektivitas dalam penentuan CKPN membuka ruang bagi praktik manajemen laba. Kondisi ini menjadikan isu *Earnings management* semakin sensitif di sektor perbankan yang mengelola dana masyarakat dalam jumlah besar dan sangat bergantung pada kepercayaan publik (Allini *et al*., 2025). Hal tersebut sejalan dengan Sari dan Widaninggar, (2020) yang menjelaskan bahwa salah satu cara yang digunakan dalam praktik manajemen laba di sektor perbankan adalah melalui pemanfaatan *Loan loss provision* (LLP).

Menurut Ahadiyah *et al.*, (2023) Terdapat faktor-faktor yang diduga dapat memengaruhi terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan, di antaranya ialah ukuran perusahaan, *Leverage* dan profitabilitas. *Firm Size* identik dengan besarnya skala perusahaan. Perusahaan besar umumnya berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari regulator serta memiliki keterikatan dengan investor institusional, sehingga cenderung menjaga kredibilitas laporan keuangan (Ahadiyah *et al*., 2023). Namun, di sisi lain, perusahaan dengan total aset yang lebih besar juga memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Joe & Ginting (2022) yang meelaskan bahwa semakin besar skala perusahaan, semakin tinggi pula peluang terjadinya praktik *Earnings management*. Selain itu, profitabilitas juga menjadi faktor internal yang mendorong manajer untuk menjaga stabilitas laba. Sudana (2019) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi berupaya menjaga tren positif tersebut agar tetap menarik bagi investor, salah satunya dengan *Earnings management.* Faktor lainnya adalah *Leverage* atau tingkat utang perusahaan yang juga memiliki pengaruh signifikan. Menurut Sha & Steven, (2022) *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi utang, semakin besar tekanan untuk memenuhi kewajiban, sehingga mendorong manajemen melakukan manajemen laba.

Seperti yang dijelaskan Sari dan Widaninggar (2020), *Loan loss provision* (LLP) merupakan komponen akrual yang dapat digunakan dalam praktik manajemen

laba. Pembentukan LLP secara langsung memengaruhi laba yang dilaporkan karena diakui sebagai beban, sehingga berpotensi digunakan sebagai sarana penyesuaian laba. Dalam penelitian ini, LLP berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh *Firm Size*, profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Earnings management*. *Firm Size* yang diproksikan melalui total aset tidak secara langsung memengaruhi laba, namun perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki kompleksitas kredit dan tekanan pengawasan yang lebih tinggi, sehingga mendorong manajemen memanfaatkan *Loan loss provision* (LLP) sebagai instrumen untuk menjaga stabilitas laba (Ozili, 2021). Selain itu, Profitabilitas mencerminkan kondisi kinerja perusahaan, tetapi pengelolaan laba umumnya dilakukan melalui kebijakan akuntansi seperti LLP, dimana menggunakan provisi kerugian pinjaman untuk memperhalus laba yang dilaporkan yaitu dengan meningkatkan cadangan saat laba tinggi atau menurunkannya saat laba rendah (Ozili, 2018). *Leverage* yang tinggi menunjukkan besarnya utang perusahaan sehingga menimbulkan tekanan dari kreditur agar kondisi keuangan tetap terlihat baik. Dalam kondisi ini, manajemen cenderung menyesuaikan laba melalui kebijakan LLP, dengan menurunkan LLP agar laba terlihat lebih stabil (Ozili, 2021). Dengan demikian, ketiga variabel tersebut memengaruhi *Earnings management* secara tidak langsung melalui kebijakan LLP sebagai mekanisme perantara.

Penelitian Sari dan Widaninggar (2020) juga membuktikan bahwa LLP berpengaruh signifikan terhadap praktik *Earnings management* pada perbankan di Indonesia dan Malaysia. Selain itu, Yudaruddin *et al*. (2024) menegaskan bahwa penetapan LLP tidak hanya dipengaruhi oleh risiko kredit, tetapi juga oleh pertimbangan manajerial dalam menjaga kualitas laba dan stabilitas perbankan. Temuan ini memperkuat posisi LLP sebagai mekanisme yang secara empiris menjembatani pengaruh karakteristik perusahaan terhadap praktik *Earnings management*. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi temuan secara parsial. Joe dan Ginting (2022) serta Sha dan Steven (2022) membuktikan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Earnings management*, sedangkan Astriah *et al*. (2021) menemukan pengaruh yang negatif atau tidak signifikan. Ketidakkonsistenan serupa juga

terjadi pada profitabilitas, di mana Jhonatan dan Suhendah (2024) serta Sha dan Steven (2022) menemukan pengaruh positif signifikan, sementara Rindani dan Zulfikar (2025) justru menunjukkan pengaruh negatif. Hasil temuan *Leverage* adanya inkosisten hasil, di mana Aldona dan Listari (2020) serta Jhonatan dan Suhendah (2024) menemukan pengaruh positif, sedangkan Astriah *et al*. (2021) menyatakan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Earnings management*.

Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara karakteristik perusahaan dan *Earnings management* tidak bersifat langsung, sehingga memerlukan mekanisme perantara. *Loan loss provision* dalam penelitian ini digunakan sebagai perantara terjadinya praktik manajemen laba. Diperkuat dengan hasil penelitian Kusumah & Faturohman (2023) yang menjelaskan bahwa bank berukuran besar cenderung membentuk LLP lebih tinggi karena menghadapi risiko dan aktivitas yang lebih kompleks. Selain itu penelitian Sososutiksno *et al.*, (2024) Bank dengan profitabilitas tinggi memiliki fleksibilitas lebih besar dalam menentukan LLP. bank dengan tekanan risiko lebih tinggi (termasuk *Leverage* tinggi) cenderung meningkatkan cadangan kerugian. Nguyen *et al*. (2020) dan Sari dan Widaninggar (2020) mendukung hasil penelitian dengan penemenunjukkan bahwa LLP memiliki pegaruh terhadap *Earnings management*.

Berdasarkan uraian tersebut, praktik *earnings management* pada sektor perbankan menjadi isu yang semakin penting untuk dikaji, terutama setelah penerapan PSAK 71 yang meningkatkan subjektivitas dalam pembentukan *Loan loss provision* (LLP). Kondisi ini semakin relevan pada periode pasca pandemi, khususnya sejak tahun 2022 sebagai fase awal pemulihan ekonomi, di mana perbankan mulai melakukan penyesuaian kebijakan pencadangan seiring masih adanya risiko yang tersisa dari kredit restrukturisasi. Fleksibilitas dalam penentuan LLP berpotensi dimanfaatkan sebagai sarana manajemen laba yang dapat memengaruhi transparansi laporan keuangan dan kepercayaan investor, terutama pada bank yang terdaftar di BEI. Selain itu, hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya inkosisten hasil yaitu pengaruh *Firm Size*, profitabilitas, dan *Leverage* terhadap manajemen laba, sementara peran LLP sebagai variabel mediasi masih jarang dikaji secara mendalam di konteks perbankan Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang dan permasalahan yang terjadi, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan (*Firm Size)* berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan perbankan tahun 2022-2024?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan perbankan tahun 2022-2024?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Earnings management* pada perusahaan perbankan tahun 2022-2024?
4. Apakah ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh terhadap *Earnings management* melalui *Loan loss provision* pada perusahaan perbankan tahun 2022-2024?
5. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Earnings management* melalui *Loan loss provision* pada perusahaan perbankan tahun 2022-2024?
6. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Earnings management* melalui *Loan loss provision* pada perusahaan perbankan tahun 2022-2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah berikut tujuan penelitian yang ingin dicapai :

1. Untuk menguji dan mengetahui terkait pengaruh *Firm Size* terhadap *Earnings management* pada perusahaan perbankan tahun 2022-2024
2. Untuk menguji dan mengetahui terkait pengaruh Profitabilitas terhadap *Earnings management* pada perusahaan perbankan tahun 2022-2024
3. Untuk menguji dan mengetahui terkait pengaruh *Leverage* terhadap *Earnings management* pada perusahaan perbankan tahun 2022-2024
4. Untuk menguji dan mengetahui terkait pengaruh *Firm Size* terhadap *Earnings management* melalui *Loan loss provision* pada perusahaan perbankan tahun 2022-2024

5. Untuk menguji dan mengetahui terkait pengaruh Profitabilitas terhadap *Earnings management* melalui *Loan loss provision* pada perusahaan perbankan tahun 2022-2024
6. Untuk menguji dan mengetahui terkait pengaruh *Leverage* terhadap *Earnings management* melalui *Loan loss provision* pada perusahaan perbankan tahun 2022-2024

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1) Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperdalam wawasan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik *Earnings management*, khususnya melalui pengujian variabel *Firm Size*, profitabilitas, dan *Leverage* dengan *Loan loss provision* sebagai variabel mediasi pada perusahaan perbankan.

2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perbankan dalam mengelola ukuran perusahaan, profitabilitas, serta tingkat *Leverage* secara optimal untuk meminimalkan praktik *Earnings management*. Dengan demikian, perusahaan dapat menciptakan laporan keuangan yang lebih transparan, akurat, dan berintegritas guna meningkatkan kepercayaan investor serta menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.

3) Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sekaligus acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan studi mengenai *Earnings management* di sektor perbankan, baik dengan menambah variabel lain, memperluas periode pengamatan, maupun menggunakan metode analisis yang lebih mendalam agar memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan hubungan kontraktual yang terjadi ketika pemilik perusahaan (prinsipal) memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu manajemen (agen), untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan atas nama prinsipal. Menurut Kusumawardani, (2019) prinsipal bertindak sebagai penyedia sumber daya dan modal, sedangkan agen bertanggung jawab atas pengelolaan operasional perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan kepentingan pemilik. Sebagai bentuk pengendalian, prinsipal melakukan pengawasan melalui laporan kinerja dan laporan keuangan yang disusun oleh manajemen.

Namun, hubungan agensi tidak selalu berjalan selaras karena masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda. Izzati *et al*., (2024) menjelaskan bahwa Prinsipal umumnya berorientasi pada peningkatan nilai investasi dan pengembalian jangka panjang, sedangkan agen cenderung berfokus pada kepentingan pribadi, seperti peningkatan kompensasi, keamanan posisi, serta fleksibilitas kerja. Perbedaan tujuan ini berpotensi menimbulkan konflik kepentingan yang dikenal sebagai *agency conflict*, terutama ketika agen memiliki keleluasaan dalam mengelola informasi dan mengambil keputusan strategis perusahaan (Wijoyo & Firmansyah, 2021). Sari dan Widaninggar, (2020) juga menegaskan adanya asimetri informasi dalam teori agensi, yaitu kondisi ketika manajemen sebagai agen memiliki informasi yang lebih lengkap dan mendalam mengenai kondisi keuangan dan operasional perusahaan dibandingkan dengan prinsipal . Ketidakseimbangan informasi ini membuka peluang bagi agen untuk

bertindak oportunistis, termasuk melakukan praktik *Earnings management* guna menampilkan kinerja keuangan yang sesuai dengan kepentingan pribadi atau target tertentu.

Akhda (2024) menjelaskan teori agensi memandang bahwa konflik kepentingan dapat diminimalkan melalui mekanisme pengendalian, seperti kontrak insentif, pengawasan yang efektif, serta regulasi yang ketat. Namun, dalam praktiknya, mekanisme tersebut tidak selalu mampu sepenuhnya menghilangkan perilaku oportunistis agen. Kondisi inilah yang mendorong manajemen untuk memanfaatkan kebijakan akuntansi tertentu, termasuk pengaturan *Loan loss provision*, sebagai sarana untuk memediasi pengaruh karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan (*Firm Size*), profitabilitas, dan *Leverage* terhadap praktik *Earnings management* (Joe & Ginting, 2022; Sari & Widaninggar, 2020)

Dengan demikian, teori agensi memberikan landasan konseptual dalam menjelaskan mengapa perusahaan dengan karakteristik tertentu cenderung melakukan *Earnings management*. Dimana *Firm Size*, profitabilitas, dan *Leverage* memengaruhi tekanan serta insentif yang dihadapi manajemen, sementara *Loan loss provision* berperan sebagai instrumen kebijakan akuntansi yang dapat digunakan agen untuk menyeimbangkan kepentingannya dengan tuntutan prinsipal.

2.2. *Earning Management*

Manajemen laba (*Earning Management)* merupakan tindakan yang diambil manajer melalui pemilihan kebijakan atau metode akuntansi tertentu untuk memengaruhi besarnya laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan guna mencapai target laba yang diinginkan (Joe & Ginting, 2022). Praktik ini dapat didorong oleh berbagai kepentingan, antara lain keinginan memperoleh bonus, pemenuhan perjanjian utang jangka panjang, tekanan politik, pertimbangan perpajakan, pergantian *Chief Executive Officer* (CEO), maupun kepentingan saat perusahaan melakukan penawaran saham perdana (*Initial Public Offering/IPO*) (Joe & Ginting, 2022). Konsep manajemen laba didasarkan pada teori keagenan, yang menjelaskan bahwa praktik tersebut muncul akibat konflik kepentingan

antara manajemen sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal. Konflik ini terjadi karena masing-masing pihak berupaya memaksimalkan kepentingan dan tingkat kesejahteraan sesuai tujuan mereka sendiri (Kristanti, 2019).

Menurut Kristanti (2019), praktik manajemen laba dapat dikategorikan menjadi tiga, meliputi fleksibilitas prinsip akuntansi, pelanggaran prinsip akuntansi dan manajemen laba transaksional. Fleksibilitas ini mencakup beberapa hal, yaitu: penentuan estimasi penyisihan piutang yang menghasilkan beban kerugian piutang, estimasi penyisihan persediaan yang menimbulkan beban penurunan nilai persediaan, estimasi umur aset atau tarif penyusutan yang memengaruhi beban penyusutan, serta estimasi masa manfaat biaya tangguhan yang menimbulkan beban amortisasi biaya tangguhan. Strategi pelanggaran prinsip akuntansi meliputi berbagai tindakan manipulatif, seperti tidak mencatat persediaan dalam proses untuk menaikkan harga pokok penjualan, tidak mengakui laba penjualan aset tetap, tidak mencatat kerugian penurunan nilai aset nonoperasional, menggunakan nilai persediaan neto setelah penyisihan untuk meningkatkan beban, mencatat investasi saham ≥20% dengan metode biaya, melaporkan goodwill negatif dengan amortisasi panjang untuk menekan beban, mencatat persediaan fiktif, serta menyajikan kerugian kehilangan persediaan tanpa memperhitungkan klaim asuransi yang dapat mengurangi kerugian.

Selain itu, ada manajemen laba transaksional. Strategi ini mencakup beberapa praktik, seperti mengakui kerugian selisih kurs atas pembelian impor dalam valuta asing, melakukan akuisisi perusahaan yang menguntungkan atau divestasi anak perusahaan yang merugi, mencatat pendapatan dan harga pokok penjualan fiktif dalam pengakuan komisi sebagai perantara, serta menyesatkan pelaporan transaksi antarperusahaan atau pihak berelasi. Bentuknya dapat berupa perjanjian pengalihan aset yang bersifat kontinjensi untuk mengakui laba atau rugi menjelang akhir tahun, transaksi dengan perusahaan nonpublik yang terindikasi afiliasi dalam satu holding, maupun transaksi penjualan, pembelian, utang-piutang, dan sewa-menyewa antar entitas afiliasi yang secara substansi merupakan satu kesatuan usaha.

Menurut Scott 2003 dalam penelitian Kristanti (2019), pola dan strategi yang sering dilakukan manajer dalam manajemen laba meliputi :

1. *Taking a Bath*

   Dilakukan saat reorganisasi atau pergantian CEO. Manajemen membebankan biaya masa depan dan menghapus aset pada periode berjalan agar laba terlihat rendah sekarang, sehingga laba periode berikutnya tampak lebih tinggi.
2. *Income Minimization*

   Mirip dengan taking a bath tetapi tidak seekstrem itu. Dilakukan saat laba tinggi untuk mengurangi sorotan politik, dengan mempercepat penghapusan aset tetap/tak berwujud dan mengakui berbagai pengeluaran sebagai beban.
3. *Income Maximization*

   Bertujuan menaikkan laba yang dilaporkan, biasanya untuk memperoleh bonus lebih besar atau menghindari pelanggaran perjanjian utang. Umumnya dilakukan saat laba menurun.
4. *Income Smoothing*

   Dilakukan dengan meratakan laba antarperiode agar kinerja terlihat stabil di mata pihak eksternal.

Berdasarkan penelitian Joe dan Ginting (2022), terdapat beberapa model yang digunakan untuk mendeteksi manajemen laba antara lain :

1. Model Healy (1985)

   Menurut Kristanti (2019) Model ini merupakan salah satu model awal untuk memperkirakan *akrual non*-diskresioner. Model ini memprediksi adanya manajemen laba yang sistematis pada setiap periode. Model ini menggunakan rata-rata total *akrual* selama periode tertentu sebagai estimasi *akrual non*-diskresioner:

$$NDA_{\tau} = \frac{(\sum_t TA_t)}{T}$$

   Keterangan:

NDA = Akru *non-diskresioner* pada periode t

TA = Total *akrual*

T atau t = tahun tertentu pada periode penelitian

τ = Jumlah tahun dalam periode estimasi

2. Model DeAngelo (1986)

   Berbeda dengan Model Healy, Model DeAngelo hanya menggunakan periode sebelumnya untuk menghitung *akrual non-diskresioner* (Kristanti, 2019) . Dengan kata lain, estimasi *akrual non-diskresioner* pada suatu tahun diambil dari total *akrual* tahun sebelumnya :

$$NDA_{\tau} = TA_{\tau-1}$$

   Model ini lebih sederhana, namun terbatas karena hanya mengandalkan data satu tahun sebelumnya.

3. Model Jones (1991)

   Model ini memperkenalkan pendekatan yang lebih kompleks dengan fokus pada total *akrual* sebagai sumber manajemen laba. Total *akrual* dihitung dari perubahan modal kerja *non*-kas sebelum pajak dikurangi beban penyusutan, sedangkan *akrual non-diskresioner* dihitung dengan parameter spesifik yang melibatkan perubahan pendapatan dan aset tetap (PPE) (Kristanti, 2019):

$$NDA_{\tau} = a_1\left(\frac{1}{A_{t-1}}\right) + a_2(\,REV_t) + \,a_3(PPE_t)$$

   Estimasi total *akrual* dituliskan sebagai:

$$TA_{\tau} = a_1\left(\frac{1}{A_{t-1}}\right) + a_2(\,\Delta REV_t) + \,a_3(PPE_t) + e$$

   Keterangan:

   NDA = Akru *non-diskresioner* perusahaan i pada periode t

   A_{It}= Total aktiva perusahaan i pada periode t

   ΔREV_{it} = selisih penjualan perusahaan i pada periode t

PPE_{it}= Aset tetap perusahaan i pada periode t

TA_{it}= Total *akrual* perusahaan i pada periode t

a_1, a_2, a_3= Parameter spesifik perusahaan

e = Error

4. Model Jones Modifikasi

Model Jones Modifikasi merupakan pengembangan dari Model Jones yang dinilai belum mampu menangkap potensi manipulasi laba secara memadai. Menurutik Kristanti (2019) penyempurnaan yang dilakukan oleh Dechow *et al*. (1995) adalah dengan memasukkan perubahan piutang sebagai penyesuaian terhadap perubahan pendapatan. Dengan modifikasi ini, estimasi manajemen laba diharapkan menjadi lebih akurat dan tidak bias terhadap nol pada perusahaan yang melakukan manipulasi melalui pengakuan pendapatan. Proses dalam penerapan Model Jones yang telah dimodifikasi ini dilakukan melalui beberapa tahapan tertentu.

Menghitung total *akrual*:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Estimasi parameter spesifik perusahaan:

$$TAC_{it}/TAC_{it-1} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

Menghitung *akrual non-diskresioner* dengan penyesuaian piutang:

$$NDA_{it} = a_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + a_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + a_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

Menghitung *akrual diskresioner*:

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total *akrual* perusahaan i pada periode t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

TA_{it} = Total aset perusahaan i pada periode t

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = Aset tetap perusahaan i pada periode t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

a_1, a_2, a_3 = Koefisie estimasi regresi

e = Error

Model ini dianggap lebih kompleks sehingga digunakan dalam penelitian karena mampu menangkap praktik manipulasi laba dengan lebih akurat dibandingkan model lain, khususnya dengan mempertimbangkan perubahan piutang sebagai potensi sarana manajemen laba (Hedqvist *et al*., 2022).

2.3. *Firm Size*

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang umumnya diukur melalui total aset, nilai pasar, penjualan, pendapatan, atau modal yang dimiliki (Joe & Ginting, 2022). Berdasarkan klasifikasinya, perusahaan dapat dibedakan menjadi perusahaan berukuran besar dan kecil, di mana pengelompokan tersebut sering didasarkan pada total aset perusahaan (Ahadiyah *et al.*, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok utama, yaitu:

1. Perusahaan kecil

   yaitu perusahaan yang memiliki total aset kurang dari 20 miliar rupiah, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan besar, serta memiliki ruang lingkup operasional yang terbatas;
2. Perusahaan menengah atau besar

   yaitu perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha dalam cakupan nasional, baik perusahaan swasta maupun milik negara, dengan skala operasional yang lebih luas.

Perusahaan berukuran besar cenderung menjadi sorotan publik dan investor sehingga dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan berhati-hati, yang pada akhirnya dapat menekan praktik manajemen laba (Abel *et al*., 2023). Namun, di sisi lain, kompleksitas aktivitas operasional pada perusahaan besar juga memberikan kebebasan yang lebih luas bagi manajemen dalam mengambil keputusan, sehingga memungkinkan terjadinya praktik manajemen laba (Joe & Ginting, 2022). Sementara itu, perusahaan berukuran kecil memiliki keterbatasan sumber daya dan aset sehingga cenderung terdorong untuk menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik melalui pelaporan laba yang lebih tinggi guna meningkatkan persepsi investor terhadap kondisi perusahaan (Abel *et al*., 2023).

2.4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba seperti dari kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya selama periode tertentu sekaligus mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan (Aldona, 2020). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan kemampuan menghasilkan laba yang besar. Dalam kondisi tertentu, profitabilitas yang tinggi dapat mendorong manajer melakukan manajemen laba untuk menjaga citra perusahaan di mata investor dan kestabilan harga saham, terutama ketika laba belum stabil dari waktu ke waktu (Joe & Ginting, 2022). Sebaliknya, profitabilitas yang rendah juga berpotensi menimbulkan konflik keagenan, di mana manajer sebagai agen terdorong melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan tetap terlihat baik di mata pemilik atau pemegang saham (Ahadiyah *et al*., 2023).

Rasio profitabilitas bermanfaat untuk mengetahui besarnya laba perusahaan dalam suatu periode, perkembangan laba dari waktu ke waktu, perbandingan laba antarperiode, laba bersih setelah pajak, serta tingkat produktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki (Astuti *et al*., 2021). Pengukuran rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

1. Hasil Pengembalian atas Aset *(Return on Assets)*

   Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Rasio ini mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari aset perusahaan. Menurut Sarmigi *et al.,* (2024) Bank dengan ROA di atas 1,5% dikategorikan sangat sehat, sedangkan bank dengan ROA di bawah 0,5% dianggap kurang sehat atau tidak sehat.

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas *(Return on Equity)*

   Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal (ekuitas) yang dimiliki. Rasio ini mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas atau modal perusahaan.

3. Marjin Laba Kotor *(Gross Profit Margin)*

   Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio yang menunjukkan persentase laba kotor yang diperoleh dari penjualan bersih. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum biaya operasional, dan dihitung dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan bersih.

4. Marjin Laba Operasional *(Operating Profit Margin)*

   Operating Profit Margin (OPM) merupakan rasio yang menunjukkan persentase laba operasional yang diperoleh dari penjualan bersih. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasional sebelum memperhitungkan bunga dan pajak, dengan membandingkan laba operasional terhadap penjualan bersih.

5. Marjin Laba Bersih *(Net Profit Margin)*

   Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari penjualan bersih. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah seluruh biaya dan pajak, dengan membandingkan laba bersih terhadap penjualan bersih.

2.5. *Leverage*

Rasio *Leverage* digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan dana yang berasal dari utang untuk membiayai aset dan operasionalnya serta

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Sha & Steven, 2022). *Leverage* yang tinggi menunjukkan besarnya kewajiban perusahaan sehingga meningkatkan risiko keuangan, termasuk risiko gagal bayar, namun juga berpotensi menghasilkan laba yang lebih tinggi. Kondisi ini dapat menimbulkan tekanan bagi manajemen untuk menampilkan kinerja yang baik di mata kreditur dan investor, sehingga mendorong praktik manajemen laba agar perusahaan terlihat mampu memenuhi kewajibannya. Sebaliknya, *Leverage* yang rendah mencerminkan risiko keuangan yang lebih kecil dan tekanan yang lebih rendah untuk melakukan manajemen laba (Abel *et al*., 2023; Astuti *et al*., 2021).

Penggunaan rasio *Leverage* bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mengetahui kondisi utang terhadap aset dan modal, serta menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Selain itu, rasio ini juga digunakan untuk melihat pengaruh utang terhadap pengelolaan aset dan kemampuan perusahaan dalam menanggung liabilitas jangka panjang maupun utang yang akan jatuh tempo (Astuti *et al*., 2021).

Menurut Astuti *et al*., (2021) rasio *Leverage* yang sering digunakan adalah :

1. Rasio Utang Terhadap Aset *(Debt to Asset Ratio* – DAR)

   Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. emakin tinggi rasio ini, semakin besar penggunaan utang dalam pembiayaan aset dan semakin tinggi risiko keuangan perusahaan. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan penggunaan utang yang kecil serta kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam memperoleh pinjaman tambahan. DAR diukur dengan membandingkan total liabilitas dengan total aset.
2. Rasio Utang Terhadap Ekuitas *(Debt to Equity Ratio* – DER)

   Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal pemilik. Semakin tinggi DER, semakin besar perusahaan dibiayai oleh utang dan semakin tinggi risiko keuangan. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan pendanaan lebih banyak berasal dari modal sendiri sehingga kondisi perusahaan lebih aman bagi kreditor. DER dihitung dengan membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas.

2.6. *Loan loss provision*

Loan loss provision (LLP) merupakan cadangan kerugian pinjaman yang dibentuk bank untuk mengantisipasi potensi kerugian kredit, dan dalam penelitian sering diukur sebagai rasio cadangan kerugian pinjaman terhadap total asset (Nguyen *et al*., 2020). Cadangan ini digunakan oleh bank untuk mengurangi risiko kerugian apabila debitur tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran (Abdat *et al*., 2024; Sari & Widaninggar, 2020). Dalam laporan keuangan perbankan, LLP memiliki peran penting karena secara langsung memengaruhi laba yang dilaporkan serta kualitas informasi keuangan.

Nguyen *et al*., (2020) menjelaskan bahwa LLP digunakan untuk mengendalikan perilaku bank dalam pembentukan cadangan kerugian pinjaman, khususnya dalam upaya melakukan perataan laba. Salah satu tujuan utama perataan laba adalah untuk menciptakan arus laba yang stabil dari waktu ke waktu, baik untuk memenuhi ketentuan regulasi maupun untuk tujuan pelaporan oportunistik, seperti pertimbangan karier manajemen, modal manusia yang tidak dapat didiversifikasi, serta kepentingan pribadi. Ketika pendapatan bank berada pada tingkat tinggi, manajer cenderung meningkatkan provisi kerugian pinjaman untuk menutupi potensi kerugian di masa mendatang, sedangkan pada saat kondisi bank memburuk dan pendapatan menurun, bank lebih mungkin memanfaatkan cadangan yang telah dibentuk pada periode sebelumnya (Abdat *et al*., 2024).

Dalam penelitian ini, LLP diproksikan menggunakan rasio *gross Non-Performing Assets* (NPA) terhadap total aset. Penggunaan gross NPA sebagai proksi didasarkan pada kemampuannya dalam mencerminkan tingkat risiko kredit yang dihadapi bank. Semakin tinggi nilai NPA, maka semakin besar potensi kerugian kredit yang harus diantisipasi melalui pembentukan cadangan kerugian pinjaman (Abdat *et al*., 2024).

2.7. Kerangka Konseptual

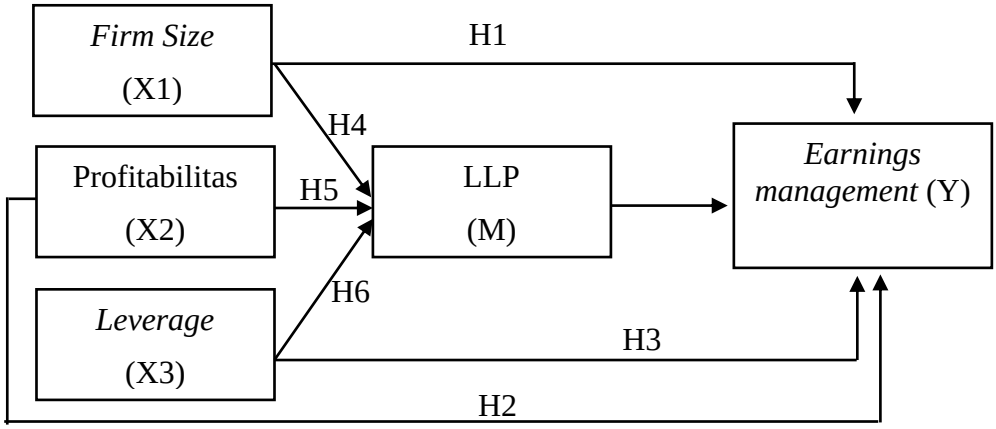

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

X : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

M : Variabel Mediasi

2.8. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Izzati *et al*., (2024)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel likuiditas, *Leverage* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba..
2	Sososutiksno *et al*., (2024)	Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, *Non-*	Hasil penelitian diketahui bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan *Loan to*

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
		Performing Loans, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa EfekIndonesia	*Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Sementara itu, *Non-Performing Loans* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
3	Kusumah & Faturohman, (2023)	*The Impact of Restructuritation Strategies and Financial Instruments for Loan loss provision at Commercial Banking*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan restrukturisasi, inflasi, dan ukuran bank berpengaruh positif, manajemen beban operasional berpengaruh negatif, serta permodalan dan pertumbuhan produktivitas berpengaruh signifikan terhadap *Loan loss provision.*
4	Subroto & Purwanti, (2023)	Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Terhadap profitabilitas Berdasarkan Psak 55 Dan Psak 71	CKPN berpengaruh positif terhadapat profitabilitas, NPL terbukti secara empiris dapat meningkatkan profitabilitas
5	Joe & Ginting, (2022)	*The The Influence of Firm Size, Leverage, and Profitability on Earnings management*	Secara simultan variabel independen signifikan terhadap *Earnings management*; parsial hanya ukuran perusahaan signifikan, *Leverage* & profitabilitas tidak
6	Sha & Steven, (2022)	Pengaruh *Profitability*, *Firm Size*, *Leverage*, Dan *Managerial Ownership* Terhadap *Earning Management*	*Profitability* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning management. Firm Size* dan *Leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *earning management*. *managerial ownership* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap earning management
7	Purnama & Taufiq, (2021)	Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Firm Size*, Dan *Earnings Power* Terhadap	*Firm Size* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas, *Leverage* dan *earnings power* memiliki

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
		Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	pengaruh ke arah positif terhadap manajemen laba.
8	Sari & Widaninggar, (2020)	*Loan loss provision, Good Corporate Governance* Dan Manajemen Laba Bank di Indonesia dan Malaysia	LLP dan GCG berpengaruh terhadap manajemen laba pada bank di Indonesia. Namun, pada bank di Malaysia, LLP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan GCG tetap berpengaruh signifikan.
9	Arviana *et al*., (2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sebaliknya, ukuran perusahaan, *Leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
10	Nguyen *et al*., (2020)	*Loan loss provisions, Earnings management, capital management, and signalling: the case of Vietnamese banks*	hasil penelitian menunjukkan bahwa LLP berhubungan positif dengan manajemen laba, manajemen permodalan, inefisiensi bank, pertumbuhan kredit, ukuran bank, dan spesialisasi penyaluran kredit. Bank umum milik negara terbukti membentuk cadangan kerugian yang lebih besar dibandingkan dengan bank umum swasta.
11	Ozili, (2018)	*Bank Loan loss provisions, Investor Protection and the Macroeconomy*	Cadangan kerugian pinjaman (LLP) bank terutama dipengaruhi oleh faktor risiko kredit seperti kredit bermasalah, rasio pinjaman terhadap aset (sebagai indikator struktur pendanaan), dan pertumbuhan pinjaman.

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
12	Farida & Muharam, (2015)	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Loan loss provision* Bank Umum Konvensional Di Indonesia (Periode 2009 – 2013)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, LDR, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Loan loss provision.* Sedangkan ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan loss provision.*

2.9. Pengembangan Hipotesis

2.9.1 *Firm Size* terhadap *Earnings management*

Ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi manajemen laba. Ukuran perusahaan dilihat dari seberapa besar aset yang dimilikinya atau sebesar besar penjualan yang diperoleh (Joe & Ginting, 2022). Dalam perspektif teori agensi, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung menghadapi konflik keagenan yang lebih kompleks akibat pemisahan kepemilikan dan pengelolaan serta meningkatnya tekanan dari berbagai pihak eksternal, seperti regulator, auditor, dan investor (Izzati *et al*., 2024). Dalam kondisi ini, manajer memiliki keleluasaan dalam menentukan kebijakan akuntansi dan berpotensi melakukan *Earnings management* untuk mempertahankan citra kinerja di mata pihak eksternal. Selain itu, perusahaan besar juga menghadapi tekanan tinggi dari investor, regulator, dan analis pasar untuk menjaga stabilitas laba, yang mendorong manajer melakukan income smoothing agar kinerja keuangan tampak konsisten dan memenuhi ekspektasi pasar.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba. Abel *et al*., (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, di mana pada kondisi pengelolaan laba yang bersifat efisien, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung melakukan pengelolaan laba yang lebih tinggi sebagai respons terhadap tuntutan kinerja dan pengawasan pasar. Temuan tersebut sejalan dengan Joe & Ginting, (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba karena perusahaan besar

menghadapi tekanan lebih besar dari investor untuk menampilkan laba yang stabil.

Selanjutnya, Arviana *et al*., (2020) turut memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kecenderungan manajemen laba semakin meningkat karena tuntutan informasi dan ekspektasi investor yang lebih tinggi. Secara keseluruhan penelitian terdahulu menemukan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh positif terhadap *Earnings management,* maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Earnings management*.

2.9.2 Profitabilitas terhadap *Earnings management*

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelolanya (Putri *et al*., 2023). Dalam perspektif teori agensi, tingkat profitabilitas memengaruhi perilaku manajer dalam melaporkan kinerja keuangan, di mana profitabilitas yang tinggi mendorong manajer melakukan manajemen laba untuk mempertahankan citra kinerja dan memperoleh bonus, sementara profitabilitas yang rendah mendorong manajer meningkatkan laba yang dilaporkan agar tetap menarik bagi investor (Abel *et al*., 2023). Perilaku tersebut sejalan dengan hipotesis bonus plan dalam teori agensi yang menjelaskan bahwa manajer berupaya menjaga atau meningkatkan laba yang dilaporkan guna memaksimalkan insentif yang diterimanya (Putri *et al*., 2023).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Earnings management*. Jhonatan & Suhendah, (2024) menemukan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar kecenderungan manajer melakukan tindakan oportunistik dalam menaikkan atau menurunkan laba sesuai dengan tekanan yang dihadapi perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Sha & Steven, (2022) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat laba tinggi cenderung melakukan manajemen laba dengan memindahkan sebagian laba ke periode berikutnya untuk menghindari sorotan publik dan regulator.

Selanjutnya, Astriah *et al*., (2021) juga membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, baik untuk tujuan penghematan pajak maupun menjaga stabilitas laba antarperiode. Dengan demikian, sesuai dengan teori agensi dan bukti empiris terdahulu, profitabilitas dipandang sebagai faktor yang mendorong manajer melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Earnings management*.

2.9.3 *Leverage* terhadap *Earnings management*

Leverage menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dalam menjalankan operasional perusahaan (Sha & Steven, 2022). Yusuf (2023) berpendapat bahwa semakin besar utang prusahaan maka semakin besar juga risiko yang akan dihadapi oleh investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi dalam perusahaan. Menurut Mendoza *et al*., (2021) dalam perspektif teori agensi, *Leverage* berperan sebagai mekanisme pengendalian yang meningkatkan pengawasan kreditur dan kewajiban pembayaran utang sehingga membatasi perilaku oportunistik manajer. Tekanan tersebut mendorong manajer untuk bertindak lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan dan pelaporan keuangan agar tetap memenuhi ketentuan kontrak utang dan menjaga kepercayaan publik.

Penelitian yang dilakukan Jhonatan & Suhendah, (2024) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, karena peningkatan utang mendorong manajer untuk menjaga stabilitas laporan keuangan agar tetap terlihat baik dan memiliki rasio keuangan yang wajar di mata pihak eksternal sehingga dapat mempertahankan kepercayaan kreditur dan investor. Hasil ini selaras dengan temuan Purnama & Taufiq, (2021) yang juga menunjukkan pengaruh positif *Leverage* terhadap manajemen laba, yang berate semakin tinggi rasio *Leverage* suatu perusahaan, akan mendorong motivasi seorang manajer perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba..

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Aldona & Listari, (2020) juga menemukan bahwa besar kecilnya rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, di mana semakin tinggi tingkat *Leverage* perusahaan maka semakin besar kecenderungan manajer melakukan manajemen laba akibat keterbatasan dalam memperoleh tambahan pendanaan dari kreditur yang lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan berutang tinggi.Berdasarkan teori agensi dan bukti empiris hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Leverage* perusahaan, semakin besar kecenderungan manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah:

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Earnings management*.

2.9.4 *Firm Size* terhadap *Earnings management* melalui *Loan loss provision*

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap *Earnings management*, di mana perusahaan besar memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mengelola laba guna memenuhi ekspektasi pasar dan menjaga reputasi perusahaan (Abel *et al*., 2023; Arviana *et al*., 2020; Joe & Ginting, 2022). Dalam praktiknya, manajemen laba dilakukan melalui pemanfaatan akun akrual, salah satunya *Loan loss provision* (LLP) yang bersifat subjektif dan sangat bergantung pada kebijakan manajemen (Sari & Widaninggar, 2020).

Penelitian Kusumah dan Faturohman (2023) yang menyatakan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap LLP, di mana bank berukuran besar cenderung membentuk cadangan kerugian pinjaman yang lebih tinggi seiring meningkatnya kompleksitas risiko dan aktivitas bisnis. Temuan ini sejalan dengan Nguyen, (2022) serta Farida & Muharam, (2015) yang menunjukkan bahwa *Firm Size* merupakan determinan pembentukan LLP, karena bank besar memiliki struktur aset dan eksposur risiko yang lebih kompleks dibandingkan bank kecil.

Selanjutnya, Sari dan Widaninggar (2020) membuktikan bahwa LLP berpengaruh terhadap *Earnings management*, di mana cadangan kerugian pinjaman

dimanfaatkan untuk menstabilkan laba dan menjaga kepercayaan investor. Hasil serupa ditunjukkan oleh Nguyen *et al*., (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan LLP dilakukan ketika laba meningkat guna meratakan laba antarperiode. Berdasarkan uraian teori dan temuan empiris tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: LLP mampu memediasi hubungan antara *Firm Size* terhadap *Earnings management*

2.9.5 Profitabilitas terhadap *Earnings management* melalui *Loan loss provision*

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap *Earnings management* (Astriah *et al*., 2021; Jhonatan & Suhendah, 2024; Sha & Steven, 2022). Karena tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah dapat mendorong manajer melakukan pengelolaan laba guna mempertahankan citra kinerja dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan.

Dalam perbankan, manajemen laba sering dilakukan melalui mekanisme *Loan loss provision* (LLP) (Sari & Widaninggar, 2020). Penelitian empiris menunjukkan bahwa pembentukan LLP dapat meningkatkan profitabilitas bank, mengindikasikan hubungan positif antara LLP dan kinerja keuangan (Subroto & Purwanti, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Sososutiksno *et al.,* (2024) yang menjelaskan adanya hubungan positif antara LLP dengan profitabilitas. Profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa bank mampu menghadapi risiko kredit dan mengelola cadangan kerugian dengan baik, sehingga manajemen memiliki keleluasaan dalam menentukan besaran LLP.

LLP terbukti berpengaruh positif terhadap *Earnings management*, sebagaimana ditemukan oleh Sari dan Widaninggar (2020), di mana peningkatan LLP digunakan untuk menstabilkan laba dan menjaga kepercayaan investor. Hasil serupa ditunjukkan oleh Nguyen *et al*., (2020), bahwa bank meningkatkan LLP saat laba meningkat guna meratakan laba antarperiode. Dengan demikian, LLP digunakan sebagai instrumen akrual dalam praktik manajemen laba. Berdasarkan hasil riset, maka hipotesis yang diajukan :

H5: LLP mampu memediasi hubungan antara Profitabilitas terhadap *Earnings management*

2.9.6 *Leverage* terhadap *Earnings management* melalui *Loan loss provision*

Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa semakin tinggi *Leverage*, semakin besar kecenderungan manajer melakukan *Earnings management* (Aldona & Listari, 2020; Cudia *et al*., 2020; Jhonatan & Suhendah, 2024; Purnama & Taufiq, 2021). *Leverage* mencerminkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, dan tingginya *Leverage* meningkatkan tekanan bagi manajer untuk menjaga kinerja keuangan agar tetap terlihat sehat di mata kreditur dan investor (Sha & Steven, 2022).

Praktik manajemen laba tidak langsung melalu *Leverage*, namun melalui akun akrual yang ada didalamnya, seperti LLP. Literatur empiris menunjukkan bahwa pembentukan cadangan kerugian pinjaman tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas kredit, tetapi juga oleh kondisi keuangan dan kebijakan manajemen bank, sehingga faktor internal seperti struktur pendanaan dapat mendorong peningkatan LLP (Ozili, 2024). Hal tersebut menjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap peingkatan LLP. Penelitian tersebut didukung bahwa LLP juga memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba penelitian Sari & Widaninggar (2020). Hal ini berati peningkatan LLP digunakan sebagai sarana untuk menstabilkan laba dan meningkatkan kepercayaan investor. Sejalan dengan itu, Nguyen *et al*., (2020) juga menemukan bahwa manajemen laba berhubungan positif dengan LLP, karena bank sering menaikkan cadangan kerugian pada saat laba tinggi untuk meratakan laba antarperiode. Dengan demikian, hasil empiris membuktikan bahwa adanya pengaruh *Leverage* terhadap LLP sebagai variabel mediasi yang memberikan ruang bagi manajemen untuk menyalurkan tekanan *Leverage* ke dalam praktik *Earnings management*.

H6: LLP mampu memediasi hubungan antara *Leverage* terhadap *Earnings management.*

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiono, (2023) penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu dengan data yang dianalisis secara statistik. Tujuan penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian untuk menganalisis *Firm Size*, profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Earnings management* melalui *Loan loss provision* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024.

Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *cross-section* dan *time series*. Dengan menggunakan data panel, peneliti dapat melihat perubahan kinerja perusahaan sepanjang waktu sekaligus membandingkan antarperusahaan pada periode yang sama (Ghozali & Ratmono, 2020). Data yang digunakan bersifat sekunder dan bersumber dari laporan tahunan atau annualreport perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (www.idx.co.id) untuk periode tahun 2022-2024.

3.2. Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi data

Populasi penelitian ini merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu dan menjadi fokus penelitian. Secara konseptual, populasi mencakup semua elemen yang relevan untuk dianalisis. Dalam penelitian

ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022-2024.

3.2.2 Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan tujuan penelitian, dengan mempertimbangkan ketersediaan informasi yang relevan serta kuota yang diperlukan. Pendekatan ini menekankan pemilihan sampel yang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024
2. Perusahaan perbankan yang telah melakukan publikasi dan audit laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2022-2024
3. Perusahaan perbankan yang menyajikan data terkait variabel penelitian seperti *Firm Size*, profitabilitas, leveverage, *Earnings management*, dan *Loan loss provision* selama periode penelitian 2022-2024.

Berdasarkan kriteria tersebut maka berikut adalah penjelasan perolehan sampel. Klasifikasi objek penelitian dijelaskan pada table berikut :

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2022-2024.	48
2	Perusahaan perbankan yang tidak mengungkapkan laporan keuangan tahunan *(annual report)* secara secara berturut turut dan tidak dapat diakses dalam website BEI selama tahun 2022-2024.	(1)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan data terkait variabel penelitian	(4)
Jumlah perusahaan		**43**
Sampel perusahaan x periode penelitian selama 3 tahun		**129**

Sumber: Data diolah, (2025)

Berdasarkan hasil klasifikasi, sampel untuk penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar diBEI, yang konsisten melaporkan laporan keuangan

tahunan secara lengkap. Berdasarkan table 3.1 diketahui bahwa terdapat 42 perusahaan sampel. Maka dari itu, dapat disimpulkan jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 129 sampel. Berikut adalah daftar perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada penelitian ini :

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
8	BBKP	PT Bank KB Indonesia Tbk
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
12	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk
13	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
15	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
16	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
19	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
23	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
24	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
27	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	Bank Permata Tbk
29	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
31	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
32	BTPN	PT Bank SMBC Indonesia Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
33	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
34	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk
35	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
36	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
37	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
38	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
39	MEGA	Bank Mega Tbk
40	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
41	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
42	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
43	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : Data diolah, (2025)

3.3. Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (Sugiono, 2023).Variabel independen dalam penelitian ini meliputi :

a. *Firm Size* adalah skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan kekayaan atau sumber daya yang dimiliki pada periode tertentu. *Firm Size* ini diproksikan melalui Logaritma Natural total asset yang dimiliki bank (Joe & Ginting, 2022)

$$Firm\ Size = \ln(Total\ Aset)$$

b. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), karena rasio ini mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Penggunaan ROA dinilai tepat karena rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya perusahaan guna mencapai kinerja keuangan yang optimal (Astuti *et al*., 2021).

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

c. *Leverage* diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu untuk melihat sejauh mana struktur modal dapat ditanggung oleh hutang. Ketergantungan pendanaan ini dapat memengaruhi praktik *Earnings management* (Astuti *et al*., 2021).

$$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Dependent (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independent (Sugiono, 2023). Dalam penelitian ini variabel dependent adalah Manajemen laba (*Earnings management)*. *Earnings management* dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *discretionary accruals* yang dihitung dengan Model Jones Modifikasi. Model ini dipilih karena mampu menangkap praktik manipulasi laba dengan lebih akurat dibandingkan model lain, khususnya dengan mempertimbangkan perubahan piutang sebagai potensi sarana manajemen laba (Hedqvist *et al*., 2022).

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDA_{it}$$

3.3.3 Variabel Mediasi (M)

Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam buku Napitupulu *et al.*, (2021) dijelaskan bahwa Variabel mediasi adalah variabel yang secara teoritis berperan dalam memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam hal ini, variabel mediasi berfungsi sebagai perantara yang menjembatani pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dalam Penelitian ini variabel mediasi menggunakan *Loan loss provision* (LLP). LLP merupakan penyisihan dana yang dibentuk oleh bank sebagai antisipasi atas kemungkinan kerugian yang timbul akibat kredit yang berpotensi tidak tertagih dari debitur (Abdat *et al*., 2024). Dalam penelitian ini, LLP diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LLP = \frac{Gross\ NPA}{Total\ Aset}$$

Gross NPA (*Non-Performing Assets)* adalah total kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, dan macet) sebelum dikurangi cadangan kerugian. Gross NPA mencerminkan tingkat risiko kredit yang dihadapi bank. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar potensi kerugian kredit bank dibandingkan dengan keseluruhan aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko kredit dan kebutuhan pembentukan cadangan (Abdat *et al*., 2024).

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dimana data diolah menggunakan softwere *EViews 13*. Analisis data meliputi

3.4.1 Analisis Statistik Deskripstif

Menurut Sugiono (2023), analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian yang diperoleh melalui penyajian nilai-nilai statistik sederhana. Statistik deskriptif membantu peneliti memahami karakteristik data dengan menampilkan ukuran seperti nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), median, dan standar deviasi. Dengan demikian, analisis deskriptif berfungsi untuk menjelaskan kondisi awal data penelitian sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut

3.4.2 Uji Model Regresi Data Panel

Menurut Ghozali dan Ratmono (2020) terdapat tiga metode yang umum digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat, yaitu:

3.4.2.1 Uji *Chow*

Uji ini digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Jika nilai Prob > 0,05, model yang paling sesuai adalah CEM, sedangkan jika Prob < 0,05, model yang tepat adalah FEM.

3.4.2.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Apabila Prob > 0,05, REM

dianggap paling sesuai, sedangkan jika Prob < 0,05, FEM yang lebih tepat digunakan.

3.4.2.3 Uji Legrange Multiplier

Uji LM digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Jika Prob > 0,05, CEM lebih sesuai, sedangkan jika Prob < 0,05, REM yang sebaiknya dipakai.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan hasil analisis tidak bias, menjaga validitas model regresi, serta memastikan bahwa asumsi-asumsi dasar metode tidak dilanggar dalam penelitian tentang pengaruh *Firm Size*, profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Earnings management* dengan *Loan loss provision* (LPP) sebagai variabel mediasi pada perusahaan perbankan periode tahun 2022-2024.

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Data terdistribusi normal jika nilai Probability > 0,05, sedangkan data terdistribusi tidak normal jika nilai Probability < 0,05 (Ghozali dan Ratmono 2020).

3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak saling berkorelasi tinggi satu sama lain. Adanya korelasi antar variabel bebas mengindikasikan masalah multikolinearitas. Kriteria pengujian didasarkan pada nilai *tolerance* dan VIF, di mana multikolinearitas terdeteksi jika *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, sedangkan model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 (Ghozali dan Ratmono 2020).

3.4.3.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan antar pengamatan. Deteksi dapat dilakukan melalui pola sebaran data pada scatterplot maupun uji statistik. Apabila terjadi heterokedastisitas, maka estimasi koefisien regresi dapat menjadi tidak efisien dan berpotensi menghasilkan kesimpulan yang kurang akurat. Kriteria pengujian ditentukan berdasarkan nilai signifikansi, di mana gejala heteroskedastisitas muncul apabila Prob. Chi-squere < 0,05, sedangkan jika Prob. Chi-squere > 0,05 maka model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali dan Ratmono 2020).

3.4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan antar residual pada observasi secara berurutan, khususnya antar kesalahan pengganggu antar periode t dengan periode t-1. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai *Prob. Chi-Squere* lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi, apabila nilai *Prob. Chi-Squere* kurang dari 0,05 maka terdapat indikasi autokorelasi (Ghozali dan Ratmono 2020).

3.4.4 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data antar individu (*cross section*) (Ghozali dan Ratmono, 2020). Data dalam pendekatan ini diperoleh dari beberapa objek penelitian yang diamati secara berulang selama periode tertentu. Penggunaan regresi data panel memungkinkan jumlah data menjadi lebih banyak sehingga kekuatan analisis statistik meningkat. Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh *Firm Size*, Profitabilitas, *Leverage* terhadap *Earnings management* dengan *Loan loss provision* sebagai variabel mediasi. Terdapat tiga model utama dalam regresi data panel, yaitu *Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model*. Selain itu, regresi data panel memiliki kelebihan berupa derajat kebebasan yang lebih besar sehingga estimasi parameter menjadi lebih efisien dan dapat

menangkap perbedaan karakteristik antar objek serta perubahan dari waktu ke waktu yang tidak dapat dijelaskan secara optimal jika hanya menggunakan data *cross section* atau *time series* saja. Berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua model yaitu:

$EM = \alpha + \beta_1 FZ + \beta_2 ROA + \beta_3 DAR + \beta_4 LLP + e$ (Model Utama)

$LLP = \alpha + \beta_1 FZ + \beta_2 ROA + \beta_3 DAR + e$ (Model Mediator)

Keterangan:

EM : Manajemen Laba (*Earnings management*)

FZ : Ukuran Perusahaa (*Firm Size*)

ROA : Prfitabilitas

DAR : *Leverage*

LLP : *Loan loss provision*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

e : *Error term* (Faktor penggaggu)

3.4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan.

3.4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan penjelasan model yang lebih baik. Namun, penambahan variabel bebas yang tidak relevan dapat meningkatkan R^2 secara semu. Oleh karena itu, digunakan *Adjusted* R^2 yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan derajat kebebasan, sehingga lebih tepat dalam mengevaluasi kemampuan prediksi model regresi, khususnya saat membandingkan model dengan jumlah variabel independen yang berbeda (Sugiono, 2023).

3.4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi F < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi F > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Sugiono, 2023).

3.4.5.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji ini bertujuan untuk mengatahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika signifikasi lebih kecil dari 0,05 berati berpengaruh secara signifikan. Namun, sebaliknya jika signifikansi lebih besar dari 0,05 berati tidak ada pengaruh yang signifikan (Sugiono, 2023).

3.4.5.4 Uji Sobel

Uji sobel digunakan apakah efek tidak langsung dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi signifikan secara statistik.

Uji ini menghitung rasio antara estimasi efek tidak langsung dan kesalahan standarnya. Menurut Napitupulu *et al.*, (2021), Uji Sobel dilakukan untuk menilai apakah peran mediasi yang dihitung signifikan atau tidak. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan apakah *Loan loss provision* (LLP) benar-benar berfungsi sebagai variabel mediasi. Suatu variabel dapat dikatakan sebagai mediator apabila mampu menjadi perantara yang menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Napitupulu *et al.*, 2021). Untuk menghitung nilai dari signifikan variabel pengaruh mediasi, menggunakan uji sobel sebagai berikut :

$$S_{ab} = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sa^2 + Sa^2Sb^2}$$

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Keterangan :

Sa : Standar eror a

Sb : Standar eror a

b : Koefisien regresi b

a : Koefisien regresi jalur a

Proses pengujiannya dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dari uji Sobel dengan nilai t tabel. Jika t hitung lebih besar daripada t tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan adanya pengaruh mediasi (Napitupulu *et al*., 2021). Menurut Napitupulu *et al.*, (2021) Dimana t tabel adalah n-k-1, maka diperoleh t tabel sebesar 1,979. Selain itu, apabila nilai probabilitas tersebut berada di bawah 0,05 atau 5%, maka variabel dapat dinyatakan berperan sebagai mediasi.

Menurut Baron dan Kenny (1986), hasil pengujian mediasi dapat dikategorikan menjadi mediasi penuh *(full mediation)* dan mediasi parsial *(partial mediation)*. Mediasi penuh terjadi pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen menjadi tidak signifikan setelah variabel mediator dimasukkan ke dalam model, yang menunjukkan bahwa seluruh pengaruh disalurkan melalui mediator. Sementara itu, mediasi parsial terjadi Ketika pengaruh langsung tetap signifikan meskipun variabel mediator telah dimasukkan, sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen baik secara langsung maupun tidak langsung melalui mediator.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *Firm Size*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Earnings management* dengan *Loan loss provision* (LLP) sebagai variabel mediasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings management*.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kecenderungan manajemen melakukan praktik manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan dengan total aset yang besar menghadapi tekanan ekspektasi pasar dan kompleksitas operasional yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan peluang terjadinya diskresi akuntansi.

2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings management*.

   Semakin tinggi tingkat profitabilitas bank, semakin besar kecenderungan manajemen melakukan *Earnings management*. Kondisi ini menunjukkan bahwa laba yang tinggi mendorong manajemen untuk menjaga stabilitas kinerja melalui praktik perataan laba *(income smoothing)* demi mempertahankan reputasi dan kepercayaan investor.

3. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings management*.

   Tingginya tingkat utang meningkatkan tekanan terhadap manajemen untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan serta menghindari pelanggaran perjanjian

utang (*debt covenant*). Oleh karena itu, *Leverage* yang tinggi mendorong peningkatan praktik manajemen laba.

4. *Firm Size* berpengaruh terhadap *Earnings management* melalui *Loan loss provision* sebagai mediator parsial.

   Loan loss provision terbukti memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan *Earnings management*. Artinya, perusahaan berukuran besar cenderung memanfaatkan kebijakan pembentukan cadangan kerugian kredit sebagai instrumen untuk mengelola laba. Namun karena pengaruh langsung *Firm Size* tetap signifikan, maka mediasi yang terjadi bersifat parsial.

5. Profitabilitas berpengaruh terhadap *Earnings management* melalui *loan loss provision* sebagai mediator parsial.

   Profitabilitas yang tinggi mendorong pembentukan *loan loss provision* yang kemudian berdampak pada perubahan laba yang dilaporkan. *loan loss provision* menjadi instrumen akrual yang digunakan untuk menjaga stabilitas laba. Karena pengaruh langsung profitabilitas tetap signifikan setelah memasukkan *loan loss provision*, maka mediasi yang terjadi adalah mediasi parsial.

6. *Leverage* berpengaruh terhadap *Earnings management* melalui *loan loss provision* sebagai mediator parsial.

   Tingginya *Leverage* meningkatkan pembentukan *loan loss provision* yang kemudian memengaruhi praktik *Earnings management*. *loan loss provision* menjadi mekanisme strategis dalam mengatur laba guna menjaga stabilitas rasio keuangan. Karena pengaruh langsung *Leverage* tetap signifikan, maka *loan loss provision* berperan sebagai mediator parsial.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah yang berlaku, namun masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang relatif singkat, yaitu hanya mencakup tahun 2022–2024. Periode tiga tahun mungkin belum sepenuhnya mampu menggambarkan pola jangka panjang praktik *Earnings management* pada perusahaan perbankan, terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi dan perubahan regulasi.
2. Jumlah variabel independen yang terbatas, yaitu hanya mencakup *Firm Size*, Profitabilitas, dan *Leverage*. Sementara itu, praktik *Earnings management* pada sektor perbankan kemungkinan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti struktur kepemilikan, kualitas audit, corporate governance, risiko kredit, maupun kondisi makroekonomi yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
3. Adanya kemungkinan pengaruh faktor eksternal yang tidak terobservasi, seperti perubahan kebijakan regulator, kondisi ekonomi nasional, serta tingkat persaingan industri perbankan, yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba namun tidak tercakup dalam variabel penelitian.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan perbankan, diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan, khususnya dalam kebijakan pembentukan *Loan loss provision*. Mengingat LLP terbukti berperan dalam praktik *Earnings management*, maka diperlukan penguatan sistem pengendalian internal serta kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi yang berlaku agar laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.
2. Bagi investor dan kreditur, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan perbankan. Perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam terhadap komponen akrual, terutama *Loan loss provision*, karena variabel tersebut dapat menjadi indikator adanya praktik manajemen laba.

3. Bagi regulator dan otoritas pengawas perbankan, disarankan untuk terus memperketat pengawasan terhadap kebijakan pencadangan kredit dan praktik pelaporan keuangan perbankan, mengingat karakteristik internal perusahaan seperti ukuran, profitabilitas, dan *Leverage* terbukti berpengaruh terhadap *Earnings management*.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas periode penelitian agar dapat menangkap tren jangka panjang praktik manajemen laba. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti corporate governance, struktur kepemilikan, kualitas audit, risiko kredit, maupun faktor makroekonomi agar model penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdat, F. A., Rika, M., Ginting, J. A., Lestari, H. S., & Margaretha, F. (2024). Analisis Faktor Pertumbuhan Kredit Bank Komersil Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, *29*(2), 336–362. Https://Doi.Org/10.24912/Je.V29i2.2351

Abel, E. G., Wibowo, A. S., & Angela, L. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, *13*(2), 49–58. Https://Doi.Org/10.52300/Blnc.V13i2.8483

ACFE. (2024). *Occupational Fraud 2024: A Report To The Nations*.

Ahadiyah, B. D. U., Kartini, E., & Wahyullah, M. W. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(6), 258–271. Https://Doi.Org/10.57141/Kompeten.V1i6.35

Akhda, M. (2024). Konsep Teori Akuntan Manajemen Laba : Wawasan Yang Muncul Dalam Teori, Praktek Dan Penelitiansi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, *1*(3).

Aldona, L., & Listari, S. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio *Leverage* Terhadap Manajemen Labastudi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *8*(1), 97–106. Www.Idx.Co.Id

Anggraeni, N., & Putra, R. N. A. (2022). Determinan Discretionary Loan Loss Provisio Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *SKIEJ (Sunan Kalijaga: Islamic Economics Journal)*.

Arviana, N., Akhmad Saebani, & Munasiron Miftah. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal Syntax Transformation*, *1*(8), 499–508. Https://Doi.Org/10.46799/Jst.V1i8.138

Astriah, S. W., Trinanda Akbar, R., & Apriyanti, E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, *10*(2), 387–401.

Astuti, Sembiring, L. D., Azwar, K., & Elly Susanti. (2021). *Aalisis Laporan Keuangan* (H. F. Ningrum (Ed.)). Media Sains Indonesia.

Cudia, C. P., Cruz, A. L. D., & Estabillo, M. B. (2020). Effect Of Firm Characteristics And Corporate Governance Practices On *Earnings management*: Evidence From Publicly Listed Property Sector Firms In The Philippines. *Vision*, *25*(1), 77–87. Https://Doi.Org/10.1177/0972262920953428

Farida, D. E., & Muharam, H. (2015). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Loan Loss Provision* Bank Umum Konvensional Di Indonesia (Periode 2009 – 2013). *Diponegoro Journal Of Management*, *5*(3).

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat Dan Ekonometriks* (2nd Ed.).

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th Ed.).

Hedqvist, M., Lennerskog, H., & Jansson, A. (2022). IFRS 16 Leases: A Shift In *Earnings management*? *Digitala Vetenskapliga Arkivet*, *May*, 100.

Indriani, E., Inapty, B. A., & Waskito, I. (2023). Implementation Of Psak 71 And Financial Statement Quality In Indonesian Banking Industry. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, *22*(2), 327–335. Https://Doi.Org/10.29303/Aksioma.V22i2.272

Izzati, F. N. N., Hamid, M. S., & Prasetyo, A. S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *4*(1), 241–265. Https://Doi.Org/10.32477/Jrabi.V4i1.950

Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure. *The Economic Nature Of The Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. Https://Doi.Org/10.1017/CBO9780511817410.023

Jhonatan, J., & Suhendah, R. (2024). Pengaruh *Leverage*, Profitability Dan Independent Board Of Commissioners Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *6*(1), 363–372. Https://Doi.Org/10.24912/Jpa.V6i1.29099

Joe, S., & Ginting, S. (2022). The The Influence Of *Firm Size*, *Leverage*, And Profitability On *Earnings management*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *10*(3), 567–574. Https://Doi.Org/10.37641/Jiakes.V10i3.1505

Khalilah, N. P., Adam, M., Isnurhadi, & Mu'izzuddin. (2025). *Financial Risk And Earnng Management : Empirical Evidance From Banks In Asean Countries*. *158*. Https://Doi.Org/10.24034/J25485024.Y2025.V9.I2.6951

Kristanti, I. N. (2019). Motivasi Dan Strategi Manajemen Laba Pada Organisasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *08*.

Kusumah, H. P., & Faturohman, T. (2023). The Impact Of Restructuritation Strategies Andfinancial Instruments For *Loan loss provision* Atcommercial Banking. *European Journal Of Business And Management Research*, *8*(5).

Kusumawardani, M. (2019). Implikasi Manajemen Laba Terhadap Konvergensi Ifrs (International Financial Reporting Standards) Di Indonesia. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, *11*(2), 87–98. Https://Doi.Org/10.29259/Ja.V11i2.8931

Maurida, Z. M. (2022). Analisis Penerapan Expected Credit Loss (Ecl) Terhadap Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Menurut Psak No. 71 Pada Lembaga Pembiayaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *27*(2), 120–131. Https://Doi.Org/10.23960/Jak.V27i2.373

Mendoza, J. A. M., Yelpo, S. M. S., Ramos, C. L. V., & Fuentealba, C. L. D. (2021). Monitoring And Managerial Discretion Effects On Agency Costs: Evidence From An Emerging Economy. *Brazilian Administration Review*, *18*.

Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabara, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik Dan Analisis Data Dengan SPSS-STATA-Eviews* (1st Ed.).

Nguyen, D. T. T. (2022). Factoring Affecting *Loan loss provision* During The Covid-19 Pandemic The Case Of Commercial Bank In Vietnam. *European Journal Of Business And Management Research*.

Nguyen, L. T., Tran, S. H., & Le, T. D. Q. (2020). *Loan loss provision*s, *Earnings management*, Capital Management, And Signalling: The Case Of Vietnamese Banks. *Afro-Asian J. Of Finance And Accounting*, *11*(5), 755. Https://Doi.Org/10.1504/Aajfa.2020.10043109

Ozili, P. K. (2018). Bank *Loan loss provision*s, Investor Protection And The Macroeconomy. *International Journal Of Emerging Markets (Forthcoming)*.

Ozili, P. K. (2021). Banking Sector *Earnings management* Using *Loan loss provision*s In The Fintech Era. *International Journal Of Managerial Finance, Forthcoming*.

Ozili, P. K. (2024). Bank *Loan loss provision* Determinants In Non-Crisis Years: Evidence From African, European, And Asian Countries. *Journal Of Risk And Financial Management*, *17*(3). Https://Doi.Org/10.3390/Jrfm17030115

Prasetyo, D. A. (2023). *BRI Optimistis Loan At Risk Capai 10% Di 2024*. Detikfinance. Https://Finance.Detik.Com/Moneter/D-7023171/Bri-Optimistis-Loan-At-Risk-Capai-10-Di-2024?

Pudjiastuti, W., Tjahjani, F., & Pratikasari, N. A. (2022). *Earning Management Effect On Financial Statement Fraud , With Corporate Governance As A Moderating*. *2022*(3), 1495–1506.

Purnama, Y. M., & Taufiq, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Firm Size*, Dan Earnings Power Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Journal Of Accounting, Finance, Taxation, And Auditing (JAFTA)*, *3*(1), 71–94. Https://Doi.Org/10.28932/Jafta.V3i1.3280

Putri, D., Nuryati, T., Rossa, E., & Machdar, N. M. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Leverage*

Terhadap Manajemen Laba. *2*(1), 23–34.

Sari, N. K., & Widaninggar, N. (2020). *Loan loss provision*, Good Corporate Governance Dan Manajemen Laba Bank Di Indonesia Dan Malaysia. *AFRE (Accounting And Financial Review)*, *3*(1), 59–66. Https://Doi.Org/10.26905/Afr.V3i1.4555

Sarmigi, E., Wahyuni, E. S., Maryanto, & Bustami, A. Wissalam. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, *2*(1), 57–65. Https://Doi.Org/10.55606/Jurima.V2i1.149

Sha, T. L., & Steven, D. (2022). Pengaruh Profitability, *Firm Size*, *Leverage*, Dan Managerial Ownership Terhadap Earning Management. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *4*(1), 1. Https://Doi.Org/10.24912/Jpa.V4i1.16685

Sososutiksno, C., Talabessy, L., & Limba, F. B. (2024). Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, Non-Performing Loans, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efekindonesia. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, *10*(1).

Subroto, F. N. K., & Purwanti, L. (2023). Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Terhadapprofitabilitas Berdasarkan Psak 55 Dan Psak 71. *Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, *1*(2).

Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik*. Https://Books.Google.Co.Id/

Sugiono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (Vol. 16, Issue 2).

Wati, Y., & Chandra, T. (2022). Independence, Management Motives, And Financial Statement Fraud: Role Of *Earnings management*. *Institut Bisnis Dan Teknologi Pelita Indonesia, Indonesia*, *25*.

West, R. M. (2021). Best Practice In Statistics: The Use Of Log Transformation. *Sage Journals*, *59*.

Wijoyo, R. K., & Firmansyah, A. (2021). Are Accrual *Earnings management* And Real *Earnings management* Related To Total Risk And Idiosyncratic Risk? *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 178–197. Https://Doi.Org/10.23917/Reaksi.V6i2.15091

Yusuf. (2023). The Effect Of Company Size And *Leverage* On *Earnings management* (Case Study On Property And Real Estate Sector In Indonesian Stock Exchange 2017-2021 Period). *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya Penelitian Ilmu Akuntansi*, *9*(1), 1–14. Https://Doi.Org/10.47663/Abep.V9i1.280